

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN KISAH-
KISAH DALAM AL-QUR'AN DI TK PERTIWI NO. 26 JAMBIDAN
BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

Karina Kusumawati

18104030041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karina Kusumawati
NIM : 18104030041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 April 2022

Yang menyatakan,



Karina Kusumawati
(18104030041)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karina Kusumawati
NIM : 18104030041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 April 2022

Yang menyatakan,




Karina Kusumawati

(18104030041)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Karina Kusumawati

NIM : 18104030041

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 April 2022

Pembimbing

Drs. H. Suisanto, M.ag

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1333/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN KISAH-KISAH DALAM AL QUR'AN DI TK PERTIWI NO.26 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARINA KUSUMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030041
Telah diujikan pada : Selasa, 26 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

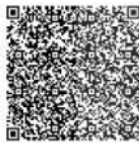
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs H Suisanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62a6efc1e58ec



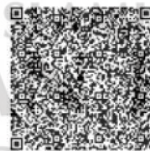
Penguji I
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62a81b9d63a4b



Penguji II
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 62a6c329dabb5



Yogyakarta, 26 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a83750d525f

MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُصْ عُنُقَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.

“Ya Allah, lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Agar mereka mengerti perkataanku”

(QS. Thaha ayat 25-28)¹



¹Uinsgd.ac.id, “*Risalah Kelapangan Hati*”, Diakses dari <https://uinsgd.ac.id/risalah-kelapangan-hati/> pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.20 WIB.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

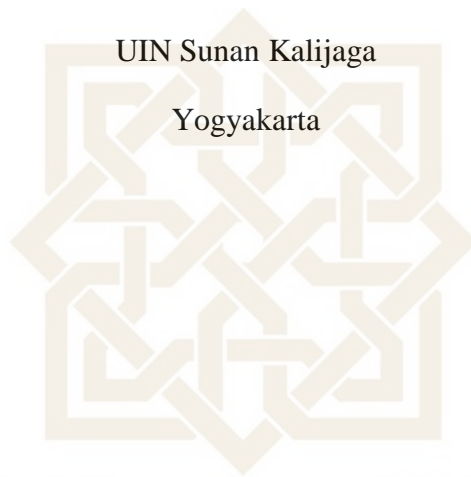
Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Karina Kusumawati. *“Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan”*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan di TK Pertiwi No. 26 Jambidan yang masih terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan kurang baik, seperti ketika selesai bermain menggunakan alat permainan edukatif (APE) anak masih belum mau membereskan mainan yang telah digunakan dan langsung meninggalkannya, memukul temannya, menyembunyikan alat tulis temannya, beberapa anak masih ada yang membentak orang tuanya di sekolah, berkata kurang sopan dan berani kepada guru, ketika melakukan kesalahan anak tidak mau meminta maaf dan bersalaman. Oleh karena itu, guru melakukan penanaman karakter religious melalui pembelajaran kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menanamkan pembelajaran kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an dalam proses penanaman karakter religious pada peserta didik di TK Pertiwi No. 26 Jambidan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan deskriptif analisis dengan mendiskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur’an. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa beberapa peserta didik yang pada mulanya memiliki karakter kurang baik, sudah mulai terlihat memiliki perubahan setelah adanya penanaman karakter religious melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur’an. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran di sekolah. Anak mulai patuh, berbakti, dan tidak membentak-bentak kepada orang tua, berkata sopan dan menghormati kepada orang yang lebih tua, tidak memiliki sifat pendendam, dapat mengenal suatu hal yang baik dan buruk seperti mau meminta maaf apabila melakukan kesalahan serta saling memaafkan.

Kata Kunci: *penanaman karakter religious, pembelajaran kisah Al-Qur’an.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat sehat, nikmat kuat, sehingga Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan*” dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi’in-tabi’at hingga yaumul akhir nanti.

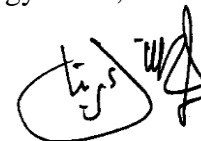
Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Makadari itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
4. Bapak H. Suisanto selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, mengarahkan, serta memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sukisni, S.Pd. AUD. selaku kepala sekolah TK Pertiwi No. 26 Jambidan dan Ibu Seniwati S.Pd. AUD. selaku guru TK Pertiwi No. 26 Jambidan yang telah berkenan menerima dan membantu melakukan penelitian serta memberikan informasi guna melengkapi data skripsi.

7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa yang tiada pernah terhenti demi kelancaran saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta dukungan, baik dukungan materil maupun imateril dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adikku Nur Rahma Aulia, Muhammad Zaki Hidar Arhab, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, serta dukungan demi kelancaran perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Ahmad Jazuly partner diskusi yang tidak pernah absen memberikan semangat, dukungan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ariq Nurjannah Irbah partner berkonsultasi dalam setiap proses menyelesaikan skripsimini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta, Singgih Priambodo, Faiq Mustofa, Zuni Fatmawati, Wafiq Isna Maulya Adha, Atikah Fauziah, Iis Wahyu Hidayati, dan Fresha Adelia Sandy yang telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh temanku KMNU UIN SUKA, KMNU Regional Jogja, PIAUD'18, HMPS 2018/2019, yang tidak sanggup namanya saya tulis satu persatu, *thanks a lot* untuk pengalaman berharga yang tidak akan pernah saya lupakan selamanya.
13. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi juga bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan menjadi amal yang baik dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Pada akhirnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2022



Karina Kusumawati

NIM. 18104030041

DAFTAR ISI

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN DI TK PERTIWI NO. 26 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
<u>A.</u> Latar Belakang	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah	4
<u>C.</u> Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
<u>D.</u> Kajian Pustaka.....	5
<u>E.</u> Kajian Teori.....	7
BAB II.....	16
<u>A.</u> Jenis Penelitian.....	16
<u>B.</u> Tempat dan Waktu Penelitian	16
<u>C.</u> Sumber Data	16
<u>D.</u> Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	17

<u>E.</u> Analisis Data.....	18
<u>F.</u> Teknik Keabsahan Data	20
<u>G.</u> Sistematika Penulisan.....	20
BAB III.....	22
<u>A.</u> Letak Geografis TK Pertiwi No. 26 Jambidan.....	22
<u>B.</u> Profil TK Pertiwi No. 26 Jambidan.....	22
<u>C.</u> Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi No. 26 Jambidan.....	23
<u>D.</u> Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi No. 26 Jambidan.....	23
<u>E.</u> Struktur Organisasi TK Pertiwi No. 26 Jambidan	24
<u>F.</u> Kurikulum.....	26
<u>G.</u> Keadaan Pendidik.....	26
<u>H.</u> Keadaan Peserta Didik	27
<u>I.</u> Sarana dan Prasarana TK Pertiwi No. 26 Jambidan	28
<u>J.</u> Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Peserta Didik TK Pertiwi No. 26 Jambidan	28
BAB IV	30
<u>A.</u> Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al- Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan Banguntapan Bantul	30
<u>B.</u> Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan	42
BAB V.....	48
<u>A.</u> KESIMPULAN	48
<u>B.</u> SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Metode Teori Bercerita Menurut Abuddin Nata	13
Bagan 3.1 Struktur Organisasi TK Pertiwi No. 26 Jambidan	25



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1: Daftar Pendidik TK Pertiwi No. 26 Jambidan</u>	26
<u>Tabel 2: Format Observasi</u>	54
<u>Tabel 3: Instrumen Wawancara</u>	56
<u>Tabel 4: Data Peserta Didik TK Pertiwi No. 26 Jambidan</u>	61
<u>Tabel 5: Data Sarana Prasarana TK Pertiwi No. 26 Jambidan</u>	62



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1 : Dokumentasi Pembelajaran Kisah Kan'an Putra Nabi Nuh AS</u>	66
<u>Gambar 2 : Dokumentasi Pembelajaran Kisah Nabi Yusuf AS semasa kecil</u>	67
<u>Gambar 3 : Dokumentasi Pembelajaran Kisah Nabi Yunus AS ditelan ikan paus dengan metode bercerita</u>	68
<u>Gambar 4 : Dokumentasi Pembelajaran Kisah Nabi Yunus AS ditelan ikan paus dengan media audio visual</u>	69
<u>Gambar 5 : Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas A TK Pertiwi No. 26 Jambidan</u>	vii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berusia antara 0-6 tahun, dimana anak sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat dan fundamental di awal tahun kehidupannya, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hal ini dikarenakan perkembangan kecerdasan anak usia dini sangat luar biasa. Pada usia tersebut anak berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, usia dini dikenal dengan sebutan *golden age*, atau biasa disebut dengan masa keemasan. Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa keemasan ini merupakan suatu proses perubahan dimana anak berevolusi dari manusia yang penuh ketergantungan menjadi manusia dewasa yang mandiri, dan hal tersebut tidak mungkin dapat terulang kembali. Maka dari itu, kualitas perkembangan anak sangat ditentukan oleh stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan yang diperolehnya sedari dini. Sehingga mampu membentuk pengalaman luar biasa yang akan dibawa sepanjang hidup, dengan memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Keberadaan pendidikan sangatlah penting, sebab tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.³ Oleh karena itu, keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Berangkat dari pondasi pendidikan yang kuat dan tepat, maka dapat mewujudkan cita-cita mulia suatu bangsa serta mampu membentuk manusia seutuhnya yakni manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam dunia pendidikan, karakter sangat dibutuhkan demi membentuk pribadi yang baik. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁴ Karakter juga merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada pada diri setiap manusia, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan pendidikan karakter merupakan ilmu yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter akan sangat tepat jika diimplementasikan sejak dini, yaitu sejak anak belajar di lembaga PAUD seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfhal (RA). Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang tinggi, yakni menanamkan kebiasaan mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Penanaman karakter jauh lebih mudah tertanam di usia dini dari pada di usia berikutnya. Hal tersebut bisa terjadi karena anak usia dini memiliki daya serap yang lebih tinggi dan relative belum terkontaminasi oleh pengaruh buruk dari berbagai budaya yang tidak sesuai dengan karakter asli bangsa.⁷

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

⁴Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 Tentang Pendidikan Karakter

⁵Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 136.

⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

⁷*Ibid*, hlm. 3.

Dalam dunia pendidikan, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berjalan dengan mudah. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, agar pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah-milah metode dengan tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, harus menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.⁸

Adapun kegiatan berkisah atau mendongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan dengan baik. Melalui berkisah, anak dapat menangkap pesan-pesan yang dituturkan oleh pendidik. Oleh karena itu Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist menepis *image* adanya kisah bohong. Karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode berkisah ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang mashur dan banyak diminati, sebab melalui berkisah seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figure seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian berkisah dapat berperan dalam proses penanaman karakter religious seorang anak.

Pada penelitian ini, penulis mengambil obyek penelitian di TK Pertiwi No. 26 Jambidan. Lembaga ini secara administrative terletak di lingkungan Bintaran, Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan observasi peneliti mengenai penanaman karakter religious anak melalui pembelajaran kisah dalam Al-Qur'an, peneliti menjumpai masalah terkait karakter religious anak, baik ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun di luar pembelajaran. Anak-anak di TK Pertiwi No. 26 Jambidan masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan kurang baik, seperti ketika anak selesai bermain menggunakan alat permainan edukatif (APE) beberapa anak masih belum mau membereskan mainan yang telah digunakan dan langsung meninggalkannya, memukul temannya, menyembunyikan alat tulis temannya, beberapa anak masih ada yang membentak orang tuanya di sekolah, berkata kurang sopan dan berani kepada guru, ketika

⁸M. Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 162.

melakukan kesalahan anak tidak mau meminta maaf dan bersalaman, juga masih ada anak yang tidak jujur ketika membeli jajanan dengan tidak membayar. Oleh karena itu, guru melakukan penanaman karakter religious dengan bercerita tentang kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Hal inilah yang menarik bagi peneliti, karena merupakan suatu hal yang biasa apabila sekolah seperti TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) menanamkan karakter religius anak melalui kisah dalam Al-Qur'an, karena sekolah tersebut memang mengedepankan sisi keagamaannya. Akan tetapi merupakan sesuatu yang luar biasa apabila TK Pertiwi yang lebih dikenal sebagai sekolah yang memprioritaskan pengetahuan umum, menanamkan karakter religious anak melalui pembelajaran kisah dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan Banguntapan, Bantul".

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religious melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian dimaksud untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan yang penulis teliti, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui penanaman karakter religious melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religious melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan.
2. Kegunaan Penelitian
Manfaat dari penelitian ini yaitu:
 - a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bentuk pemahaman baru, baik pendidik atau pembaca, agar dapat memperhatikan pembinaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk menanamkan kemampuan anak didik terutama dalam menanamkan karakter religius.

b. Segi Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk menanamkan karakter religius.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya ilmiah tersebut dapat berupa tesis, jurnal, atau skripsi agar dapat mengetahui perbedaan penelitian (orisinalitas) yang menunjukkan dengan hasil karya atau penelitian sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Isnaini Sa'adah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2019 dengan judul "Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo".⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter religious anak usia dini di TA Al-Manaar merupakan suatu penanaman karakter religius yang menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu melakukan penelitian tentang penanaman karakter religius anak usia dini. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti, yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada satu metode yaitu metode bercerita.

Kedua, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditulis oleh Fildzah Imami, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pascasarjana Universitas Islam

⁹Skripsi Isnaini Sa'adah, "Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo", (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018, dengan judul “Mengkaji Kisah dalam Al-Qur’an untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini.”¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun karakter anak usia dini melalui kisah-kisah dalam Al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius anak usia dini melalui pembelajaran kisah dalam Al-Qur’an. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu menanamkan karakter baik dalam jangkauan yang lebih luas sedangkan peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter religius.

Ketiga, Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditulis oleh Sri Wahyuni dan Sigit Purnama, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021, dengan judul “Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak.”¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter religiusitas pada anak dengan membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengajarkan anak membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, mengajarkan anak kegiatan-kegiatan beribadah, membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam, juga membacakan kisa-kisah yang ada dalam Al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu membahas tentang keefektifan metode kisah Qur’ani dalam penanaman karakter religius anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu selain menggunakan kisah Qur’ani juga menggunakan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter religiusitas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dalam penanaman karakter religius hanya menggunakan kisah-kisah dalam Al-Qur’an.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nurana Rizkiani mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018 dengan judul “Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Kembaran Banyumas”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁰Fildzah Imami, “Mengkaji Kisah dalam Al-Qur’an untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 3, no. 1.

¹¹Sri Mulyani, SigitPurnama, “Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol. 5, no. 1.

¹²Skripsi Nurana Rizkiani, “Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Manik Kedung Kembaran Banyumas”, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

peningkatan karakter religius anak usia dini di RA Bani Malik Kedung dengan strategi pendidikan karakter diantaranya adalah melalui penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, bercerita kisah Qur'ani, pembiasaan, dan pembudayaan sehingga pendidikan karakter religius dapat tertanam secara efektif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penanaman karakter religius pada anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode atau strategi. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada satu metode saja, yaitu metode bercerita.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aniasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter religius anak usia dini di TB Qaryah Thayyibah, menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan TB Qaryah Thayyibah yaitu mengadakan pendidikan anak usia dini yang berbasis islami dengan menggunakan strategi mulai dari penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan. Perbedaan penelitian ini adalah terfokus pada lima strategi dalam penanaman karakter religius. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada penanaman karakter religius melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, memiliki tujuan yang sama yakni penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan penyempurna bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dan juga menambah wawasan bagi para pembacanya.

E. Kajian Teori

1. Penanaman Karakter

¹³Skripsi Nurul Aniasi, “*Strategi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁴

Penanaman karakter pada peserta didik merupakan upaya untuk mengusahakan agar anak mampu mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri.¹⁵ Penanaman karakter juga merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan dapat tumbuh dalam diri seseorang.

2. Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Sedangkan menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam suatu tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan habit, atau habit kebiasaan yang terus menerus dilakukan atau dipraktikkan.¹⁷ Sedangkan religious adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan suatu kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, yang melekat pada diri setiap orang baik dalam bersikap, bertindak ataupun bertutur kata. Sikap

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1134.

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : peran moral, intelektual, emosional, dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 14.

¹⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 68.

dan perilaku tersebut meliputi sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Sosok karakter yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa ialah karakter Rasulullah SAW yang memiliki akhlak sangat mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan Allah SWT. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan bagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asmaul husna.¹⁸

a. Nilai-Nilai Karakter Religius

Ada banyak pendapat mengenai relasi antara religius dengan agama. Pendapat umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Berkaitan dengan hal ini, Muhaimin menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan, dan keberagamaan lebih melihat aspek yang terdapat di dalam lubuk hati dari masing-masing pribadi. Sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain.¹⁹ Dengan demikian, keberagamaan dalam konteks pembentukan karakter sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Sehingga dapat dimengerti bahwa religius merupakan penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Glock dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatic dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- 2) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

¹⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 161.

¹⁹NgainunNaim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 122.

- 3) *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- 5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kelima nilai-nilai karakter religius di atas, penulis hanya terfokus pada satu aspek, yaitu aspek pengetahuan (*religious knowledge*). Dimana aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar kereligiusan seseorang tidak sekedar atribut saja. Aspek pengetahuan ini, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab suci Al-Qur'an.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert Mills Gagne, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.²⁰

²⁰Gagne, R.M, *The Conditions of Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977).

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

a. Metode Penanaman Karakter Religius

Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam penanaman akhlak atau karakter, diantaranya adalah :

1) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode keteladanan menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlaq al-mahmudah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlaq al-madzmumah*, akhlak tercela.²¹

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan adalah penyesuaian atau adaptasi. Pembiasaan juga merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Dengan metode *ta'widiyyah*, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.²² Metode ini dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, tentunya membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

3) Metode *Mau'idzah* dan Nasihat

Kata *mau'idzah* memiliki arti memperingatkan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasihat, adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan sedikit ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.²³

4) Metode *Qashash* (Cerita/Kisah)

²¹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-71.

²²*Ibid*, hlm. 73.

²³*Ibid*. hlm. 75-76.

Secara bahasa Al-Qur'an diambil dari kata yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan merupakan ibadah bagi siapa yang membacanya.²⁴ Sedangkan secara terminologi pengertian qashashul qur'an adalah kabar atau pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal keadaan umat terdahulu, *Nubuwwah* tentang kenabian, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dengan cara yang menarik dan mempesona.²⁵ Metode ini sangat dianjurkan dalam upaya penanaman karakter religius pada anak usia dini.

Menurut Abuddin Nata, Islam menyadari bahwa sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang memiliki pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh sebab itu perlu adanya desain metode cerita dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat dengan mudah menerapkannya, agar pembelajaran dapat menarik dan sampai pada tujuan maksimal. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam paparan berikut:²⁶

Bagan 2.1

Metode Teori Bercerita Menurut Abuddin Nata²⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴Suisyanto dan Hafidh 'Aziz, *Qashashul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah*, (Yogyakarta: Akademi Berkisah, 2018), hlm. 1.

²⁵Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, terjemah, Mudzakir AS*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 436.

²⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 115.

²⁷*Ibid*, hlm. 11.



Adapun faktor kelebihan menggunakan metode kisah ini adalah :

- a) Cerita dapat disuguhkan dengan menarik dan memikat perhatian anak tanpa memakan waktu yang lama
- b) Cerita mampu menyentuh nurani manusia dalam keadaan utuh dan menyeluruh
- c) Melatih anak untuk berfikir secara terstruktur dari awal hingga akhir cerita
- d) Rasa ingin tahunya terbina dengan baik
- e) Dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.²⁸

Sedangkan faktor kekurangan dalam menggunakan metode kisah ini adalah :

- a) Anak merasa cepat jenuh apabila cerita terlalu panjang²⁹
- b) Anak kurang mampu mengambil intisari yang telah disampaikan

²⁸Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Meda: CV. Iscom Medan, 2012), hlm. 122-123.

²⁹*Ibid*, hlm. 122-123.

- c) Banyak pendidik merasa pesimis untuk menerapkan metode ini karena untuk menghasilkan cerita yang bagus memerlukan keterampilan tertentu³⁰
- d) Cerita tidak bisa dilakukan terus-menerus, namun membutuhkan waktu-waktu tertentu.³¹

4. Kisah dalam Al-Qur'an

Salah satu cara Al-Qur'an mengantar manusia menuju jalan yang dikehendaki Allah SWT adalah melalui kisah. Al-Qur'an memuat kisah-kisah yang tidak diragukan lagi akan kebenarannya dan tidak pernah ternodai oleh rekayasa dan dusta. Kisah-kisah Al-Qur'an merupakan kisah yang benar adanya, dengan deskripsi kisah yang mengandung *ibrah*, sebagai cerminan dan contoh bagi kehidupan masa kini dan kehidupan masa yang akan datang.

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk menceritakan kembali kisah-kisah dalam Al-Qur'an kepada sesama umat manusia agar senantiasa selalu berfikir, dan memberikan teladan yang baik mengenai ketabahan, keteguhan hati, serta kesabaran untuk tetap melakukan usaha dan perjuangan di jalan yang benar.

a. Karakteristik Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Berikut ini terdapat beberapa karakteristik kisah-kisah dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa nyata dan benar-benar terjadi
- 2) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari kehidupan manusia
- 3) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak sama dengan sejarah
- 4) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an sering diulang-ulang

b. Kisah dari Segi Materi

Sedangkan ditinjau dari segi materi, kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan tokohnya, yakni :

- 1) Kisah-kisah para Nabi Allah SWT

³⁰A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusastaan pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984), hlm. 22.

³¹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 332-335.

Kisah ini merupakan kisah yang mengandung dakwah para nabi kepada para kaumnya, mukjizat-mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada para nabi untuk memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang kafir yang memusuhinya dan akibat-akibat yang didapatkan oleh orang yang mendustakan nabi ataupun pahala orang yang mempercayai ajaran nabi.³²

2) Kisah-Kisah Umat Terdahulu

Kisah ini merupakan kisah yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa-peristiwa pada masa lalu, serta orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya³³

3) Kisah-Kisah di Masa Nabi Muhammad SAW

Kisah ini merupakan kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rosulullah SAW. Seperti kisah burung Ababil (Q.S. Al-Fiil: 1-5), kisah tentang hijrahnya Nabi Muhammad SAW (Q.S. Muhammad: 13), penaklukan kota Makkah (Q.S Al-Fath: 1-3), dan lain sebagainya.³⁴



³²*Ibid.* hlm. 16.

³³*Ibid.*

³⁴Suisanto dan Hafidh 'Aziz, *Qashashul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah*, (Yogyakarta: Akademi Berkisah, 2018), hlm. 14.

selalu mendampingi peserta didik selama beraktivitas di dalam maupun di luar kelas dan membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman.

4. Guru mengadakan pertemuan rutin tiga bulan sekali dengan wali murid agar tercipta keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan di rumah, juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran kisah dalam Al-Qur'an.
5. Faktor pendukung penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan yaitu keadaan pendidik yang telah memenuhi kualifikasi guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai, kemampuan profesionalisme guru, semangat peserta didik, dan juga dukungan orang tua peserta didik.
6. Faktor penghambat penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang terlewat aktif di dalam kelas sehingga mengganggu peserta didik yang lain, hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima materi pelajaran karena peserta didik satu dengan yang lain mempunyai perkembangan yang berbeda serta tingkat konsentrasi yang berbeda pula. Terdapat beberapa peserta didik yang masih ditunggu oleh orang tuanya. Ketika orang tua tersebut pulang secara diam-diam, anak langsung menangis histeris yang mengakibatkan pembelajaran sedikit terganggu. Suara dari kelas sebelah yang secara tidak langsung mengganggu kegiatan pembelajaran. Lingkungan tempat tinggal peserta didik, yang mana lingkungan berperan sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Apabila lingkungan di keluarga atau masyarakat baik maka karakter anak akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tempat tinggal kurang baik maka tidak menutup kemungkinan anak akan berperilaku kurang baik juga.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan, dalam penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an di TK Pertiwi No. 26 Jambidan, maka muncul beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Harapan besar dari penulis untuk kepala sekolah adalah mengikutsertakan tenaga kependidikannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar dan lain sebagainya, sehingga pendidik bisa terus menjadi kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di era yang semakin maju guna mencapai tujuan keberhasilan dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Selain hal tersebut, akankah lebih baik jika kepala sekolah tetap memberikan perhatian serta motivasinya kepada peserta didik agar anak tetap memiliki semangat yang tinggi dan mampu meningkatkan kemampuannya baik keahlian intelektual ataupun keterampilannya melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

2. Bagi guru kelas

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di TK Pertiwi No. 26 Jambidan, dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui pembelajaran kisah-kisah dalam Al-Qur'an khususnya pada pemanfaatan teknologi, guru kurang mampu dalam meningkatkan kompetensinya yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Sehingga guru perlu meningkatkan kemampuannya untuk mampu memotivasi peserta didik dengan memberikan pola pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

3. Bagi orang tua

Sebagai orang tua ketika mendampingi anaknya mengerjakan tugas atau belajar membaca, *meriview* materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah, orang tua berperan besar untuk mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran di rumah. Namun, masih terdapat orang tua yang lebih mementingkan ponselnya daripada menemani belajar putra-putrinya. Tidak sedikit pula orang tua yang tidak memahami materi pembelajaran dikarenakan latar belakangnya. Oleh karena itu, begitu pentingnya orang tua dalam mendampingi dan menemaninya belajar, agar anak lebih semangat untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan *meriview* materi yang diberikan oleh guru di sekolah dikarenakan dorongan semangat dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul dan Andayanti, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011, Tentang Pendidikan Karakter.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fadilah, M, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Silviyani, Luzna, “*Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Semarang*”, Skripsi, Semarang: Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Sa’adah, Isnaini, “*Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo*”, Skripsi, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Imami, Fildzah, “*Mengkaji Kisah dalam Al-Qur’an untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1.
- Mulyani, Sri dan Purnama, Sigit, “*Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak*”, Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1.
- Rizkiana, Nurana, “*Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Bani Manik Kedung Kembaran Banyumas*”, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Aniati, Nurul, “*Strategi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Suyadi dan Ulfah, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Khari, H, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun*”, Jurnal Warna, Vol. 2, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2016.

Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Efendi, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Fadhilah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAU*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Moloeng, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suisyanto dan Hafidh 'Aziz, *Qashashul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah*, Yogyakarta: Akademi Berkisah, 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Progressif, 1997.
- Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an, terjemah. Mudzakir AS*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- M. Ahmad Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin*, Jakarta: Paramedina, 2002.
- R. Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Meda: CV. Iscom Medan, 2012.
- A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Uinsgd.ac.id, "Risalah Kelapangan Hati", Diakses dari <https://uinsgd.ac.id/risalah-kelapangan-hati/> pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.20 WIB.
- Pemerintah Pusat, "4 Kompetensi Guru", Retrieved from Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diakses dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kompetensi-guru/> pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 20.45 WIB.
- Diakses pada pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 20.45 WIB, dari <https://www.republika.co.id/berita/q9bwvr440/nabi-yusuf-tampan-penafsir-mimpi-dan-ekonom-ternama>